

KEMAMPUAN MENULIS PUISI BUGIS DENGAN AKSARA LONTARQ SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 KABUPATEN BARRU *

RISKA ANISWARA

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

e-mail : riskaaniswara01@gmail.com

Dibimbing oleh : Dr. Syamsudduha, M.Hum.¹, Hajrah, S.S, M.Pd.²

Diuji oleh : Dr. Ramly, M.Hum.¹, Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.²

Abstrak

Riska Aniswara.2017."Kemampuan Menulis Puisi Bugis dengan Menggunakan Aksara Lontaraq SMP Negeri 1 Barru".(Dibimbing oleh Syamsudduha dan Hajrah). Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bugis dengan menggunakan aksara lontaraq kelas VIII SMP Negeri 1 Barru tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 326 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII3. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes . Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Aspek penilaian kemampuan menulis puisi bugis dengan menggunakan aksara lontaraq SMP Negeri 1 Barru ada 7 yaitu Diksi, aspek pengimajian, aspek kata konkret , aspek tipografi , perasaan penyair (felling), aspek nada,dan aspek amanat. Siswa dikayakan mampu apabila memiliki penguasaan dari setiap aspek yaitu 75%.

Rendahnya tingkat kemampuan menulis puisi bugis dengan menggunakan aksara lontaraq siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, kurang mahirnya siswa dalam belajar bahasa daerah, guru dan siswa terkadang hanya fokus kepada kelancaran siswa dalam membaca aksara lontaraq tanpa memperhatikan pemahaman siswa terhadap menulis puisi dengan aksara lontaraq. Oleh karena itu, guru harus melakukan inovasi-inovasi dalam menarik minat belajar siswa. Salah satunya dengan meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar disekolah khususnya dalam belajar bahasa daerah.

PENDAHULUAN

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan siswa ke arah berbahasa secara kreatif, maka ada empat aspek keterampilan yang harus diperhatikan yaitu: menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis. Empat aspek tersebut satu dengan lainnya saling berkaitan melalui urutan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan membaca, dan terakhir keterampilan menulis. (Tarigan, 1985:1) secara umum keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara dimulai dari usia prasekolah, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menulis diperoleh setelah memasuki lembaga pendidikan.

Sesungguhnya menulis adalah usaha penulisnya menghasilkan wacana tulis yang bila dibaca membawa pembacanya untuk percaya pada pesan yang disampaikan, tidak menimbulkan salah tafsir, serta dapat dimengerti cara dan bentuk penyampainya. Selain itu, penulis mempunyai kecenderungan pada suatu pandangan bahwa pengajaran mengajar atau keterampilan menulis. Harus seiring dengan upaya pendidikan secara menyeluruh guna membentuk kemampuan dan keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam konteks komunikasi tulis.

Maka anggapan untuk menjadi keterampilan menulis sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan sistematis mempunyai alasan kuat. Persoalannya

adalah bahwa menulis itu ruang lingkupnya lebih luas daripada sekedar pengetahuan keterampilan menulis itu sendiri.

Keterampilan menulis yang baik diperoleh dengan melakukan latihan yang terus-menerus dan memerlukan waktu yang tidak sebentar. Menulis sebagai salah satu keterampilan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Terutama untuk pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sejak duduk di sekolah dasar siswa ditekankan dan dilatih untuk memiliki keterampilan menulis. Hal ini merupakan pondasi bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Berdasarkan keterampilan menulis tersebut siswa dapat mengembangkan dan menuangkan gagasannya dalam berbagai bentuk.

Pembelajaran sastra saat ini kondisinya masih sangat memperhatikan. Selain itu juga masih ditemui banyak kendala. Pembelajaran sastra dianggap hanya sekedar perlengkapan dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis puisi bugis menggunakan aksara lontara kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru mengalami hal yang sama pula. Pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai pembelajaran sulit bagi siswa apalagi dengan membuat puisi bugis menggunakan aksara lontara. Penyebabnya adalah karena mereka jarang berlatih, guru hanya mengajar teori tentang puisi dan jarang mengadakan praktik menulis puisi, guru tidak pernah menuntut siswanya untuk membacakan karya mereka sendiri. Apalagi siswa menganggap huruf aksara lontara itu sulit, mereka menganggap pelajaran bahasa daerah sulit.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Syahrul (2003) dengan judul skripsi 'Kemampuan Siswa kelas II SMP 1 Panca Rijang dalam Menulis Cerita Menggunakan Aksara Lontaraq'. Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu siswa kurang mampu dalam menulis cerita dengan menggunakan aksara lontaraq. Selanjutnya dilakukan oleh Tamara (2005) dengan judul 'Kemampuan Menulis Aksara Lontaraq dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Barru. Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu siswa kurang mampu dalam menulis aksara lontaraq dalam pembelajaran bahasa daerah.

Latar belakang penulis untuk mengenali kemampuan menulis puisi bugis dengan aksara

lontara kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, bukan hanya sekedar untuk mengetahui keterampilan siswa secara umum terhadap menulis puisi dengan aksara lontara, tetapi lebih jauh dapat mengetahui mutu proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Barru dan kemampuan siswanya berpikir kritis terutama sebagai bekal dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki kehidupan masyarakat bahkan telah sejiwa dengan pendidikan nasional.

Agar lebih sistematis bentuk permasalahan di dalam penelitian itu, secara khusus diajukan rumusan pokok yang menjadi objek penelitian sekaligus dijadikan langkah selanjutnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan menulis puisi Bugis dengan aksara lontara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru?

Pada hakikatnya tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data dan informasi aktual atas masalah yang dirumuskan. Dalam hal ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Bugis dengan aksara lontara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru.

METODE

Penelitian ini hanya mengkaji variabel "adalah kemampuan menulis puisi Bugis dengan aksara lontaraq kelas VIII SMP Negeri 1 Barru, sehingga merupakan variabel tunggal. Kemudian penelitian didesain secara *deskriptif kuantitatif*. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru yang terdiri atas sembilan kelas. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 326 orang. Setelah diacak atau dirandom, ternyata kelas VIII3 dijadikan sampel 23 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 17 Agustus 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument penelitian berupa tes menulis puisi, siswa diberikan tes menulis puisi dengan menggunakan aksara lontara. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit, waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa daerah di sekolah bersangkutan.

Dalam penelitian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah (3) Menghitung nilai kemampuan siswa ; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh (Arikunto,2006: 306) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X= nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah jawaban keseluruhan

N= Banyaknya Subjek

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Siswa dikatakan mampu apabila siswa/ sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai 75% ke atas, atau dapat dikatakan bahwa kurang dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai 75 ke bawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diolah sesuai dengan teknik dan prosedur yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan di analisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah. Sesuai dengan analisis data sebelumnya, maka dapat diklasifikasikan kemampuan siswa terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Siswa dikatakan mampu apabila siswa/ sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai 75% ke atas, atau dapat dikatakan bahwa kurang dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa memperoleh nilai 75 ke bawah.

NO	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Kemampuan
1	75 ke atas	7	30%	Mampu
2	Di bawah 75	16	70%	Tidak Mampu
	Jumlah	23	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis puisi bugis dengan menggunakan aksara lontaraq kelas VIII SMP negeri 1 Barru yaitu 7orang siswa (30%) yang mendapatkan nilai 75 keatas. Sebaliknya 23 orang siswa (70%) yang memperoleh nilai 75 ke bawah. Dengan demikian, dapat

dinyatakan bahwa kemampuan menulis puisi bugis dengan menggunakan aksara lontaraq kelas VIII SMP negeri 1 Barru dikategorikan tidak mampu yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya mencapai 30%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat diuraikan secara rinci kemampuan menulis puisi Bugis dengan aksara lontara kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. Untuk mengetahui kemampuan siswa ada beberapa aspek penilaian kemampuan siswa antara lain: kepaduan makna, kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, diksi, citraan/imaji, tipografi, perasaan, dan amanat.

Hasil analisis data, dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan aksara lontara kelas VIII SMP Negeri 1 Barru pada aspek kepaduan makna tampak masih kurang. Hal ini terlihat pada puisi siswa yang hanya terdiri dari baris atau bait saja sehingga tidak koheren. Apabila puisi padat maka maknanya dari bait yang satu dari bait yang lainnya dapat selaras dan utuh.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis puisi Bugis dengan aksara lontara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru pada aspek kepaduan makna tidak memadai. Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan aksara lontara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru tidak memadai. Hal ini terlihat judul pada judul yang dipilih kemudian dikembangkan menjadi puisi tidak sesuai dengan isi dan tema, sehingga antar isi, judul dan tema. Pada aspek diksi citraa imaji, tipografi, perasaan/feling dan amanat dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan aksara lontara SMP Negeri 1 Barru tidak memadai. Siswa menulis puisi dengan kurang tepat, sehingga sesuatu yang ingin disampaikan atau digambarkan dalam puisi kurang terlihat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, terbukti bahwa kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan aksara lontara kelas VIII SMP Negeri 1 Barru dikategorikan pada tingkat kurang mampu dengan perolehan nilai rata-rata keseluruhan sampel hanya 57,391.

Kemampuan menulis puisi Bugis dengan menggunakan aksara lontara kelas VIII SMP Negeri 1 Barru kategori sangat mampu hanya 1 siswa, kategori mampu terdiri dari 4 siswa, kategori cukup

terdiri dari 3 siswa, katagori kurang mampu terdiri dari 9 siswa dan katagori tidak mampu terdiri dari 6 siswa. Pada katogori sangat mampu di dapatkan oleh sampel 15 dengan nilai 97, katagori mampu terdiri 4 siswa yaitu sampel 03 dengan nilai 73, sampel 11 dengan nilai 71, sampel 14 dengan nilai 71 dan sampel 18 dengan nilai 85.

Katogori cukup terdiri dari 3 siswa yaitu sampel 16 dengan nilai 67, sampel 19 dengan nilai 69 dan sampel 22 dengan nilai 61. Sedangkan katagori kurang mampu terdiri dari 9 siswa yaitu sampel 01 dengan nilai 47, sampel 02 dengan nilai 59, sampel 08 dengan nilai 50, sampel 12 dengan nilai 57, sampel 13 dengan nilai 57, sampel 17 dengan nilai 47, sampel 21 dengan nilai 57 dan sampel 23 dengan nilai 59. Pada katogori tidak mampu terdiri dari 6 siswa yaitu pada sampel 04 dengan nilai 40, sampel 05 dengan nilai 45, sampel 06 dengan nilai 38, sampel 07 dengan nilai 45, sampel 09 dengan nilai 42 dan sampel 20 dengan nilai 39.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada guru bahasa daerah, diajukan saran sebagai berikut:
Membekali siswa tentang unsur-unsur dalam menulis puisi, sehingga mampu menulis puisi dengan baik.
2. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan kesusuaian dan motivasi belajar dalam menulis puisi sehingga hasil yang diperoleh juga meningkat.
3. Kepada peneliti selanjutnya, kiranya dapat melanjutkan peneliti tentang pelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurdin. 1990. *Dasar-dasar Kompetensi Bahasa Indonesia*. Malang: YE
- Alwi, Hasan dkk. 2008. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia Edisi 111*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badrun, Ahmad. 1983. *Pengantar Ilmu Sastra (Teori Sastra)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung : Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hartoko, A. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ibrahim, Ernawati. 2011. "Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Berdasarkan Keindahan Alam.

Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Kulo Kabupaten Sidrap", Skripsi. Makassar: FBS UNM.

Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineke Cipta.

J. Waluyo, Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penelitian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. 1990. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemamfaatannya, edisi 1*. Jakarta: Penerbit CV. Raja Wali.

Rahmanto, 1996, *Metode Pengajaran: Pengantar Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kansius.

Sayuti, Sumianto A. 1994. *Pengajaran Sastra: Pustaka Pelajar*

Semi, 1990. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trim, Bambang. 2005. *Saya Bermimpi Menulis Buku*. Bandung: Komunitas Lintas Buku.

Wuloyo, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineke Cipta.